

SKRIPSI

DIVERSIFIKASI PRODUK AREN (*Arenga pinnata* Merr) DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN MINAT PETANI AREN DALAM MENGOLAH HASIL AREN DI DESA LEORAN, KECAMATAN ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG

Oleh:

SUKMAWATI AH

M01191222



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**DIVERSIFIKASI PRODUK AREN (*Arenga pinnata* Merr) DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN
MINAT PETANI AREN DALAM MENGOLAH HASIL AREN
DI DESA LEORAN, KECAMATAN ENREKANG,
KABUPATEN ENREKANG**

Disusun dan diajukan oleh

**SUKMAWATI AH
M011 19 1222**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi program sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas

Kehutanan Universitas Hasanuddin

pada tanggal 22 November 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Baharuddin, M. P.
NIP. 19651105198909 1 002

Pembimbing Pendamping

Syahidah, S. Hut, M. Si., Ph. D.
NIP. 19700815200501 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Kehutanan

Dr. Ir. Siti Nuraeni, M.P.
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukmawati AH
NIM : M0111 19 1222
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

"Diversifikasi Produk Aren (*Arenga pinnata* Merr) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Minat Petani Aren dalam Mengolah Hasil Aren di Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 November 2023
Yang Menyatakan



Sukmawati AH

ABSTRAK

Sukmawati AH (M011191222). Diversifikasi Produk Aren (*Arenga pinnata* Merr) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Minat Petani Aren dalam Mengolah Hasil Aren di Desa Leoran, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang di bawah bimbingan Baharuddin dan Syahidah.

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) terutama aren (*Arenga pinnata* Merr) karena hampir seluruh bagian tanaman aren dapat dimanfaatkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi diversifikasi produk aren yang dihasilkan oleh petani aren dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan minat petani aren dalam mengolah hasil aren. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, pada bulan Juli 2023. Objek penelitian adalah seluruh petani aren sebanyak 27 orang dan petani aren yang sudah tidak lagi menyadap sebanyak 11 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara statistik dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani aren di Desa Leoran menghasilkan produk aren berupa gula aren cetak, kolang-kling, dan sapu lidi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan minat petani aren di Desa Leoran dalam mengolah produk aren yaitu kesehatan dan usia, fluktuasi harga aren, musim, pola pikir, pohon aren yang sudah tidak lagi berproduksi, dan pemilik lahan yang mengambil alih lahannya.

Kata kunci: Perubahan Minat, Produk Aren, Diversifikasi produk, Desa Leoran, dan HHBK

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, limpahan rahmat, berkah, kesehatan, maupun kekuatan dari sisi-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Diversifikasi Produk Aren (Arenga pinnata Merr) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Minat Petani Aren dalam Mengolah Hasil Aren di Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang**”. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan penulis, Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Atas selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun non materi. Penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa se hormat-hormatnya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Baharuddin, MP** selaku pembimbing 1 dan ibu **Syahidah, S.Hut., M.Si. Ph.D** selaku pembimbing 2 atas segala bantuannya dalam memberikan saran, membantu dan mengarahkan penulis mulai dari pemilihan tema, judul, metode hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Andi Sri Rahayu Diza Lestari A., S.Hut., M.Si**, ibu **Makkarennu, S.Hut., M.Si., Ph.D**, dan ibu **Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M.P.** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/ibu **Dosen Fakultas Kehutanan** yang senantiasa memberikan ilmu dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa mengenal lelah serta seluruh **Staf Fakultas Kehutanan** yang selalu melayani pengurusan administrasi selama berada di lingkungan Fakultas Kehutanan.
4. Ayahanda **Anwar** dan ibunda **Harna**, saudari **Rismayanti AH**, serta saudara **Muhammad Nur Hidayat** dan **Muhammad Abidzar** atas segenap kasih sayang, dukungan, dan juga pengorbanan yang mendampingi serta membantu penulis dalam segala kondisi sekaligus menjadi penyemangat bagi penulis.

5. Orang yang istimewa **Triyoga Putra Sembada**, yang memberikan bantuan, dukungan, dan kebijaksanaan kepada penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman “Manusia” **Siti Halijah, S. Hut, Nur Amalyah Djabbar**, dan **Gelma Syafira Dyersa Putri** yang telah kebersamai, selalu memberikan hal-hal yang baik dalam keseharian dan selalu menolong penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Teman-teman “Nano-nano”: **Nurwahida, Elsa Safitri, S. Tr. T, Nur Afifa Nawing, S. Kel, Inda Dora, Nur Rahmawati, Amalia, S. Ak, Wahida**, dan **Wafiq Alvika** yang selalu memberikan hiburan dan waktu yang sangat bermakna untuk memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman “Huhuy” **Sofi Soraya M. Rahmat** dan **Arif Latin** yang telah memberikan dukungan yang positif kepada penulis.
9. Teman-teman di Desa Leoran **Nasra Widia Nata, S. Ap, Arliani Yasin, Romis**, dan **Muh. Aidil Aliman Ansur, S. Pd.**
10. Teman-teman **Laboratorium Pemanfaatan dan Pengolahan Hasil Hutan**, khususnya **Minat Hasil Hutan Bukan Kayu** yang telah kebersamai selama penulis mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman **Olympus 19** khususnya **Kelas C** yang telah memberikan kebersamaan selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
12. Teman-teman **Kelompok 10 PKL Gelombang 3**, yang telah menemani penulis selama 30 hari.
13. Teman-teman **KKN-109 Posko 02 Baliase Desa Meli**, yang telah menemani penulis selama 45 hari.
14. Keluarga bapak **Mustari** dan **Dahlia**, khususnya **Sri Wahyuni Mustari** dan bapak **Syamsu** yang telah membantu penelitian penulis.
15. Keluarga bapak **Muhammad Ali** dan **masyarakat Desa Leoran** yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Leoran.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis menerima segala saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi kita semua.

Makassar, 16 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Tujuan dan Kegunaan	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2. 1 Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)	4
2. 2 Tanaman Aren.....	4
2. 3 Penyebaran dan Syarat Tumbuh Aren	5
2. 4 Potensi Tanaman Aren	6
2. 5 Pemanfaatan Tanaman Aren	7
BAB III. METODE PENELITIAN	9
3. 1 Waktu dan Tempat	9
3. 2 Alat dan Bahan.....	10
3. 3 Metode Pemilihan Responden dan Pengumpulan Data	10
3. 3. 1 Penentuan Populasi	10
3. 3. 2 Pengumpulan Data	10
3. 4 Jenis Data	10
3. 4. 1 Data Primer	11
3. 4. 2 Data sekunder	11
3. 5 Metode Analisis Data.....	11

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4. 1 Letak dan Luas Wilayah Penelitian	12
4. 2 Data Responden	12
4. 2. 1 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Leoran	12
4. 2. 2 Tingkat Umur Responden di Desa Leoran.....	14
4. 2. 3 Jenis Kelamin Responden di Desa Leoran.....	15
4. 2. 4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Leoran	16
4. 2. 5 Lama Bekerja Responden Petani Aren di Desa Leoran.....	17
4. 2. 6 Status Lahan Responden Petani Aren di Desa Leoran.....	18
4. 2. 7 Jumlah Pohon yang Disadap Petani Aren	19
4. 2. 8 Pekerjaan Responden yang Sudah Tidak Aktif Memproduksi Aren	21
4. 3 Diversifikasi Produk Aren di Desa Leoran	21
4. 3. 1 Gula Aren Cetak.....	22
4. 3. 2 Kolang-kaling.....	24
4. 3. 3 Sapu Lidi	26
4. 4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Minat Petani Aren dalam Mengolah Produk Aren.....	27
4. 4. 1 Kesehatan dan Usia.....	28
4. 4. 2 Fluktuasi (Naik-Turunnya) Harga Aren.....	28
4. 4. 3 Musim	28
4. 4. 4 Pola Pikir.....	29
4. 4. 5 Pohon Aren yang Sudah Tidak Lagi Berproduksi	29
4. 4. 6 Pemilik Lahan Mengambil Alih Lahannya	29
BAB V. PENUTUP.....	30
5. 1 Kesimpulan	30
5. 2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Bagian Tanaman Aren yang dimanfaatkan oleh Responden	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Peta Penelitian di Desa Leoran.....	9
Gambar 2.	Tingkat Pendidikan Responden.....	13
Gambar 3.	Tingkat Umur Responden	14
Gambar 4.	Jenis Kelamin Responden	16
Gambar 5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	17
Gambar 6.	Lama Bekerja Responden.....	18
Gambar 7.	Status Kepemilikan Lahan Responden.....	19
Gambar 8.	Jumlah Pohon yang Disadap Responden	20
Gambar 9.	Pekerjaan Responden yang Sudah Tidak Aktif.....	21
Gambar 10.	Proses Pembuatan Gula Aren di Desa Leoran	23
Gambar 11.	Gula Aren Cetak.....	24
Gambar 12.	(a) Produk Gula Aren Cetak Kemasan Daun Jati (b) Produk Gula Aren Cetak Kemasan Daun Aren.....	24
Gambar 13.	Proses Pembuatan Kolang-Kaling di Desa Leoran	25
Gambar 14.	(a) Buah Aren (b) Kolang-kaling	26
Gambar 15.	Proses Pembuatan Sapu Lidi di Desa Leoran.....	26
Gambar 16.	Sapu Lidi	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner.....	35
Lampiran 2.	Data Responden yang Masih Aktif Berproduksi.....	38
Lampiran 3.	Data Responden yang Tidak Aktif Berproduksi	41
Lampiran 4.	Tanaman Aren yang Telah Berproduksi.....	43
Lampiran 5.	Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Gula Aren Cetak	44
Lampiran 6.	Proses Pembuatan Gula Aren Cetak.....	47
Lampiran 7.	Dokumentasi Kegiatan	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) akhir-akhir ini dianggap semakin penting setelah produktivitas kayu dari hutan alam semakin menurun. Perubahan paradigma dalam pengelolaan hutan semakin cenderung kepada pengelolaan kawasan (ekosistem hutan secara utuh), juga telah menuntut diversifikasi hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan bukan kayu berasal dari bagian pohon atau tumbuh-tumbuhan yang memiliki sifat khusus yang dapat menjadi suatu barang yang diperlukan masyarakat, dijual sebagai komoditi ekspor atau sebagai bahan baku untuk industri (Silalahi dkk.,2019).

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memanfaatkan HHBK baik secara konsumtif (dikonsumsi langsung) seperti binatang buruan, sagu, umbi-umbian, buah-buahan, sayuran, obat-obatan, kayu bakar dan lainnya, maupun secara produktif (dipasarkan untuk memperoleh uang) seperti rotan, damar, gaharu, madu, minyak atsiri dan lainnya (Silalahi dkk., 2019). Salah satu tanaman yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah aren (*Arenga pinnata* Merr) yang merupakan tanaman penghasil bahan-bahan industri. Seluruh bagian tanaman tersebut dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi, namun perhatian untuk meningkatkan nilai ekonomis tersebut masih kurang dan belum dikembangkan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak (Samosir, 2021).

Desa Leoran merupakan salah satu desa di Kecamatan Enrekang, di mana di desa tersebut banyak terdapat usaha gula aren. Desa Leoran yang hampir semua penduduknya berprofesi sebagai petani dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang salah satunya adalah tanaman aren. Hanya saja sebagian besar dari mereka melakukannya pada tanaman-tanaman yang sudah ada atau dengan kata lain memanfaatkan sumberdaya yang tersedia di alam. Sekarang ini masyarakat di Desa Leoran memanfaatkan tanaman aren hanya untuk pembuatan gula aren, kolang kaling, dan sapu ijuk sedangkan jika dilihat dari segi pemanfaatan ekonomi lainnya tanaman

aren dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan seperti serabutnya yang dapat dijadikan sapu ijuk, nira aren dapat dijadikan nata pinnata dan cuka aren, serta batang aren dapat dijadikan tepung/pati aren.

Hasil panen yang diperoleh petani aren dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor utama yang berpengaruh besar terhadap hasil panen adalah faktor alam. Permasalahan lain yang dihadapi oleh para petani aren saat ini adalah semakin berkurangnya minat generasi muda untuk menjadi petani aren. Dengan demikian petani aren yang ada merupakan petani yang sudah tua sehingga faktor usia membuat petani aren mulai mengurangi aktivitasnya dalam menyadap aren. Selain itu, banyak juga petani yang mengalihfungsikan lahannya menjadi lahan pertanian berupa jagung di mana tenaga yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan pada saat menjadi penyadap aren.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian mengenai “Diversifikasi Produk Aren dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Minat Petani Aren dalam Mengolah Hasil Aren di Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang” dalam mendukung pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi:

- 1) Diversifikasi produk aren yang dihasilkan oleh petani aren Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan minat petani aren di Desa Leoran Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dasar dan memberikan gambaran tentang kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), terutama aren terhadap pendapatan masyarakat di Desa Leoran Kecamatan Enrekang

Kabupaten Enrekang dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dalam usaha pemanfaatan hasil hutan secara berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan. Hasil hutan bukan kayu merupakan salah satu produk hutan yang dapat dikelola oleh petani di wilayah sekitar kawasan hutan. Dengan tersedianya berbagai jenis HHBK, maka usaha budidaya dan pemanfaatannya dapat dilakukan lebih terencana dan terfokus sehingga pengembangan HHBK dapat berjalan dengan baik, terencana, dan berkelanjutan (Irwan dan Ratnaningsih, 2018).

Hasil riset menunjukkan bahwa hasil hutan kayu dari ekosistem hutan hanya sebesar 10 % sedangkan sebagian besar (90%) hasil lain berupa hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang selama ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wakerkwa dkk., 2019). Oleh karena itu, hasil hutan bukan kayu tidak dapat diabaikan begitu saja karena hasil hutan bukan kayu menjadi salah satu peluang yang tepat untuk dikembangkan dan hal itu tentu saja dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu (Setiawan dkk., 2020).

Beberapa manfaat HHBK yang sudah digunakan manusia adalah getah, seperti getah damar, kopal, jeletung, gambir, yang dimanfaatkan sebagai kemenyan dan produksi kapur barus. Daun, seperti daun kayu putih untuk obat, dan daun murbei untuk ulat sutera. Buah eksotis, seperti buah tengkawang, kemiri, dan matoa. Kulit, seperti kulit kayu manis, kulit kayu bakau untuk menyamak hewan, dan obat-obatan. Batang pohon seperti rotan, bambu, sagu, dan pohon aren. Produk khusus seperti madu dan sutra alam dan berbagai jenis satwa liar (Tan dkk., 2023).

2.2 Tanaman Aren

Aren termasuk suku *Aracaceae* (pinang-pinangan). Batangnya tidak berduri, tidak bercabang, tinggi dapat mencapai 25 meter dan diameter pohon dapat mencapai

65 cm. Tanaman ini hamper mirip dengan pohon kelapa. Perbedaannya, jika pohon kelapa batang pohonnya bersih, maka batang pohon aren ini sangat kotor karena batangnya terbalut oleh ijuk sehingga pelepah daun yang sudah tua sulit diambil atau lepas dari batangnya. Oleh karena itulah, batang pohon aren sering ditumbuhi oleh banyak tanaman jenis paku-pakuan. Tangkai daun aren panjangnya dapat mencapai 1,5 meter, helaian daun panjangnya dapat mencapai 1.45 meter, lebar 7 cm dan bagian bawah daun ada lapisan lilin (Mulyanie dkk., 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan Maretha dkk (2020), akar aren termasuk jenis akar serabut keras, kaku dan cukup besar, serta berwarna kuning kehitaman. Daun aren merupakan daun majemuk dengan tulang sejajar, yang anak daunnya mempunyai panjang 1 meter dengan lebar 15 cm pada bagian pangkal, ujung daun meruncing, pangkal daun membulat, tepi daunnya rata, dan daun berwarna hijau. Pohon aren memiliki permukaan batang berambut halus, dengan tinggi batang mencapai 12 meter serta berdiameter 26 cm. Pohon aren memiliki jenis bunga jantan dan betina. Bunga betina mempunyai mahkota segitiga yang beruas-ruas, berputik tiga, serta bakal biji bersegel tiga. Sedangkan bunga jantan berbentuk bulat telur memanjang dengan warna keunguan atau kecoklatan. Bunga aren memiliki bentuk tandan dengan tangkai bunga menggantung. Buah aren mempunyai bentuk lonjong, bergaris tengah 4 cm, mengandung 3 sampai 4 biji pada tiap buahnya, memiliki daging buah berwarna putih kekuning-kuningan, serta memiliki biji berwarna hitam keras setelah buah aren masak.

2.3 Penyebaran dan Syarat Tumbuh Aren

Pohon aren berasal dari Asia Tenggara, yang di mana dia hidup di hutan hujan tropis serta hutan kering (Sovia dkk., 2019). Tanaman aren menyebar luas di banyak daerah dengan wilayah penyebaran antara garis lintang 200 LU – 110 LS antara lain Indonesia. Di Indonesia aren banyak tumbuh di wilayah perbukitan, pegunungan, dan lembah. Tanaman ini tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus dan tidak memerlukan pemeliharaan yang intensif, dapat tumbuh pada tanah liat, berlumpur dan berpasir, pada ketinggian antara 9 – 2.000 mdpl dengan curah hujan lebih dari 1.200

mm setahun. Penyebaran tanaman aren secara alami dibantu oleh musang. Perbanyakan tanaman dilakukan secara generatif, yaitu melalui biji. Biji yang dipilih untuk pembibitan harus berkualitas baik dan sudah matang sempurna. Biji untuk pembibitan bisa berasal dari aren yang keluar dari perut musang, biji tua hasil pemetikan langsung dari pohon, dan biji aren tua dari pohon yang ditebang (Mulyanie dan Romdani, 2018). Tanaman aren memiliki daya adaptasi tinggi dan sangat cocok dikembangkan di lahan marginal, aren juga sangat cocok untuk tujuan konservasi air dan tanah (Wulantika, 2019).

Tanaman aren tersebar luas di berbagai provinsi. Terdapat 16 provinsi yang memiliki tanaman aren dengan areal yang luas, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku. Luas areal tanaman aren mencapai 70.000 ha tanpa merinci per provinsi. Di Papua juga dapat ditemukan tanaman aren tetapi luas areanya belum tercatat (Barlina dan Manaroinson, 2020).

2.4 Potensi Tanaman Aren

Menurut Rumokoi (2004) dari pengolahan data yang dikeluarkan Ditjenbun tahun 2003 dan estimasi laju perkembangan areal beberapa provinsi yang mengusahakan tanaman aren, total areal yang telah ditanami di seluruh Indonesia mencapai 60.482 ha dengan produksi gula aren sebesar 30.376 ton/tahun. Areal dan produksi gula yang terbesar terdapat pada provinsi: Jawa Barat 13.135 ha dengan produksi 6.686 ton gula/tahun, Papua 10.000 ha dengan 2.000 ton gula/tahun, Sulawesi Selatan 7.293 ha dengan produksi 3,174 ton gula/tahun, dan Sulawesi Utara 6.000 ha dengan produksi 3.000 ton gula/ha.

Berdasarkan data di atas, potensi aren dengan produk utama nira sangat potensial untuk dikembangkan menjadi industri gula aren. Menurut Syakir dan Effendi (2010), produksi nira di setiap wilayah cukup melimpah antara lain di Aceh dengan luas tanaman aren 4.081 ha memiliki produksi nira sebesar 21.140 ton/tahun, Sumatra

Utara 4.357 ha dengan produksi nira 26.190 ton/tahun, Sumatra Barat 1.830 ha dengan produksi nira 8.640 ton/tahun, Bengkulu 1.748 ha dengan produksi nira 14.420 ton/tahun, Jawa Barat 13.135 ha dengan produksi nira 66.860 ton/tahun, Banten 1.448 ha dengan produksi nira 17.130 ton/tahun, Jawa Tengah 3.078 ha dengan produksi nira 28.090 ton/tahun, Kalimantan Selatan 1.442 ha memiliki produksi nira 10.330 ton/tahun, Sulawesi Utara 6.000 ha menghasilkan nira 30.000 ton/tahun, Sulawesi Selatan 7.293 ha dengan produksi nira 31.740 ton/tahun, Sulawesi Tenggara 3.070 ha dengan produksi nira 14.220 ton/tahun, Maluku 1.000 ha dengan produksi nira 5.000 ton/tahun, Maluku Utara 2.000 ha dengan produksi nira 10.000 ton/tahun, dan Papua 10.000 ha menghasilkan nira 20.000 ton/tahun

Usaha tani aren umumnya bersifat warisan, sehingga sedikit masyarakat yang sengaja menjadi petani aren dan belum adanya upaya pembibian aren untuk prospek pemanfaatan tanaman aren jangka panjang. Selain itu banyak juga masyarakat yang memiliki pohon aren namun tidak secara langsung memanfaatkannya tetapi melalui petani lain dengan sistem bagi hasil, bahkan ada juga yang membiarkannya atau dijual pohonnya pada usia produktif. Hal tersebut dapat mengurangi atau menghilangkan potensi besar dari manfaat aren (A'yunin dkk.,2022).

2.5 Pemanfaatan Tanaman Aren

Aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan tumbuhan serbaguna, hampir setiap bagian pohon aren tersebut dapat dimanfaatkan, akar aren dimanfaatkan untuk obat tradisional, batang aren untuk berbagai macam peralatan dan bangunan, daun muda/janur aren untuk pembungkus kertas rokok. Selain itu buah aren muda dapat diolah menjadi kolang-kaling, air nira untuk gula merah/cuka dan pati/tepung dalam batang untuk berbagai macam makanan (Nugrahini, 2018).

Pohon aren memiliki banyak fungsi antara lain berfungsi sebagai konservasi, maupun fungsi produksi yang menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi. Ditinjau dari fungsi konservasi, pohon aren dengan perakaran yang cukup dalam dan melebar akan sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi tanah.

Demikian pula dengan daun yang cukup lebat dan batang yang tertutup dengan lapisan ijuk, akan sangat efektif untuk menahan turunnya air hujan yang langsung ke permukaan tanah. Disamping itu pohon aren yang dapat tumbuh baik pada tebing-tebing, akan sangat baik sebagai pohon pencegah erosi atau longsor (Mulyanie dan Romdani. 2018).

Untuk fungsi produksi sendiri, produk yang dihasilkan dari tanaman aren yang bernilai tambah dan selama ini sudah dihasilkan dari industri aren antara lain: gula aren cetak, gula semut aren, gula kristal putih aren, gula aren cair, gula lempeng, gula batu aren, saguer, tuak, legen, bioethanol, anggur aren (*palm wine*), ijuk, sapu, sikat, tali ijuk, *fiber sheet*, atap ijuk, kolang kaling, sapu lidi, tusuk sate lidi aren, tepung aren, mutiara sagu aren, aneka kerajinan kayu aren, serutan kulit aren, kerajinan akar aren, dan lain sebagainya (Bakri dkk., 2022).